

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Alah SWT. Menciptakan manusia dari jenis laki-laki dan perempuan dimuka bumi ini dengan dibekali kesempurnaan akal dan hawa nafsu. Sesungguhnya salah satu fitrah manusia adalah menyukai akan keindahan, maka yang menurut dirinya indah. Dan rasa bahagia ini akan terasa lebih nikmat lagi, jika hal itu dimilikinya. Inilah isyarat yang kita tangkap dari firman Allah dalam Q.S, Ali- Imron ayat :14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ  
وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ  
الْمَقَابِ

Artinya :”Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan pada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah lah tempat kembali yang baik (Surga).<sup>1</sup>

Setiap tahun dan tepatnya tiap tanggal 23 Juli kita selalu memperingati Hari Anak Nasional. Anak adalah merupakan generasi

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Hidayat Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten : Kaya Ilmu, Kaya Hati, 2012), 52

penerus bangsa yang harus kita jaga dan lindungi. Yang menjadi pertanyaan, apakah generasi penerus kita sudah kita persiapkan secara fisik, mental maupun spiritual?. Baru-baru ini pemerintah Indonesia beserta seluruh organisasi profesi kesehatan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI) dan beberapa mitra organisasi lainnya mencanangkan gerakan “1000 Hari Pertama Kehidupan” (Gerakan Duta 1000 HPK) untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Saat ini prevalensi<sup>2</sup> *stunting* (tubuh pendek) pada balita mencapai 37,2 persen. Kekurangan gizi yang di ukur dengan *stunting* (pendek) telah terjadi sejak anak lahir, dengan prevalensinya meningkat hingga anak berusia 2 tahun dan terus terjadi hingga usia 5 tahun.

1000 Hari Pertama Kehidupan adalah merupakan “*golden age periode*” dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat menentukan untuk kehidupan selanjutnya. Periode tersebut tidak hanya dimulai sejak lahir, namun dimulai sejak usia nol kehamilan sampai usia 2 tahun. Bahkan seharusnya harus sudah dipersiapkan sejak sebelum hamil.

Islam sebagai agama yang sempurna, mengatur semua aspek kehidupan. Kehamilan merupakan anugerah terindah bagi setiap orang tua. Karenanya, perlu menjaga kesehatan ibu dan kandungannya agar dapat lahir dengan selamat. Masa kehamilan sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak nantinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

---

<sup>2</sup> Pravalensi adalah Hal yang umum, kelaziman.

pertumbuhan janin adalah memilih makanan yang sehat untuk ibu hamil. Rasulullah SAW juga menyarankan beberapa makanan yang sehat untuk ibu hamil. Selain bergizi untuk diri ibu, makanan-makanan tersebut juga mencerdaskan otak bayi yang dikandungnya.

Selain itu, ASI adalah ungkapan kasih sayang Allah sekaligus anugerah yang luar biasa terhadap setiap bayi yang terlahir ke muka bumi. Perintah menyusui bayi juga terdapat dalam al Quran Surah al Baqarah ayat 233. Hikmah ayat yang terkandung dalam kitab Suci al Quran tersebut, menekankan bahwa Air Susu Ibu (ASI) sangat penting. Dalam ayat tersebut dengan tegas dianjurkan menyempurnakan masa penyusuan selama dua tahun penuh. Bahkan juga disinggung tentang peran ayah, untuk mencukupi keperluan sandang dan pangan ibu, agar ibu dapat menyusui dengan baik. Beberapa cara untuk mewujudkan anak yang sehat secara fisik, mental dan spiritual di tentukan atau tergantung pada 1000 hari pertama kehidupan

Masa kehamilan dan balita adalah periode yang paling penting bagi perkembangan otak. Ibu dan bayi membutuhkan nutrisi yang baik untuk membangun dasar masa depan kognitif, motorik, keterampilan sosial, keberhasilan sekolah, dan produktivitas anak. Anak dengan perkembangan otak yang tidak optimal pada awal kehidupannya berisiko tinggi terkena problem neurologis, prestasi sekolah yang buruk dan putus sekolah, keterampilan yang rendah dan perawatan diri yang buruk. Sehingga secara

tidak langsung akan memberi kontribusi pada mata rantai kemiskinan antargenerasi.<sup>3</sup>

Malnutrisi menjadi penyebab dari 2,6 juta kematian anak setiap tahun di seluruh dunia. Jutaan anak-anak mampu bertahan hidup dengan kurang gizi, tetapi menderita gangguan fisik dan kognitif di seumur hidup, karena tidak mendapat nutrisi yang mereka butuhkan di awal kehidupan. Pertumbuhan fisik dan otak mereka pun menempati posisi paling rentan. Anak dengan awal kehidupan kekurangan gizi, efek negatif yang mereka derita sebagian besar ireversibel.

Jutaan ibu di negara-negara berkembang harus berjuang keras demi memberi anak-anak awal kehidupan yang sehat. Kepercayaan sosial dan budaya yang kompleks di banyak negara berkembang telah menempatkan perempuan pada posisi yang kurang menguntungkan. Pada masyarakat di mana pernikahan dini umum terjadi, para remaja sering kali meninggalkan sekolah mereka karena hamil sebelum tubuh mereka sepenuhnya matang. Dengan kondisi kesehatan, tubuh yang belum matang, sumber daya dan dukungan yang tidak memadai ibu-ibu muda ini sering kali gagal untuk mendapat berat badan yang cukup selama kehamilan. Mereka pun rentan terhadap berbagai komplikasi yang bisa menempatkan diri dari bayi mereka pada risiko.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Andri Priadna, uray B. Asnol, *1.000 Hari Pertama Kehidupan*, (Jakarta :PT.Elex Media Komputindo, 2014), 9-11

<sup>4</sup> Huliana, *panduan menjalani kehamilan sehat*, (Jakarta : Puspaswara, 2001). 12.

Di seluruh dunia, 20 juta bayi terlahir dengan berat lahir rendah setiap tahun. Bayi-bayi ini lahir terlalu dini sebelum genap sembilan bulan dalam kandungan. Yang lain lahir normal tetapi tubuh mereka kecil karena pertumbuhan yang buruk dalam rahim ibu. Bahkan bayi yang lahir dengan berat badan normal pun masih mungkin kekurangan gizi dalam kandungan jika diet ibunya buruk. Sebagian lagi mengalami kekurangan gizi pada masa bayi karena penyakit, kekurangan ASI atau kurangnya makanan bergizi. Malnutrisi akan melemahkan sistem kekebalan tubuh anak dan membuat mereka rentan terhadap kematian akibat penyakit, seperti: *pneumonia*, diare, dan malaria.

Awal peluncuran Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK) telah dilakukan oleh Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Agung Laksono, bersama-sama dengan, Menteri PPN/Kepala Bappenas, Armida S. Alisjahbana, Menteri Kesehatan, Nafsiah Mboi, Menteri Pemberdayaan perempuan dan Pelindungan Anak Linda Agum Gumelar pada rapat peluncuran Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka 1.000 Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK), Rabu (19-09-2012) di Ruang Serba Guna Kementerian PPN/Bappenas.

Banyak terdapat wanita yang yang belum siap menjadi calon ibu. Terdapat kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) adalah sekitar 1.97%. Nikah dan hamil di usia muda yang tidak didukung oleh kesiapan seorang wanita sebagai calon ibu akan meningkatkan risiko komplikasi medis, baik

pada ibu maupun pada anak. Kehamilan anak di usia yang sangat muda akan meningkatkan angka kematian dan kesakitan ibu. Selain itu, konsekuensi dari seorang wanita yang tidak siap menjadi seorang ibu ketika melahirkan adalah bayi dengan status gizi yang tidak baik. Sekitar 14% bayi yang baru lahir dari ibu berusia remaja di bawah 17 tahun adalah prematur masalah lain yang timbul pada anak prematur adalah masalah kekurangan gizi terdiri atas kurang gizi kronis dalam bentuk anak pendek atau *stunting* dan kurang gizi akut dalam bentuk anak kurus (*wasting*). Anak yang kurang gizi akan tumbuh lebih pendek (*stunting*) dan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan penurunan produktivitas pada usia dewasa. Menunjukkan bahwa prevalensi balita Indonesia yang mengalami *stunting* dan *wasting* masing-masing sebesar 37.2% dan 12.1%.<sup>5</sup>

Kejadian *stunting* dan *wasting* pada balita Indonesia perlu ditekan dan dicegah dengan cara memberikan perhatian khusus pada masa-masa vital awal kehidupan anak, yaitu selama 1000 hari sejak konsepsi. Periode 1000 hari dimulai dari dalam kandungan hingga usia 2 tahun atau yang dikenal dengan sebutan periode emas. Periode ini merupakan masa yang menjadi perhatian dalam program Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Percepatan Perbaikan Gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). Seribu Hari Pertama Kehidupan yang terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan merupakan

---

<sup>5</sup> Andri Priadna, uray B. Asnol, *1.000 Hari Pertama Kehidupan*, (Jakarta :PT.Elex Media Komputindo, 2014), 12.

periode emas (*golden periode*) karena pada periode ini, awal kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara cepat. Apabila tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen.

Kekurangan gizi pada awal kehidupan anak akan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia. Anak yang kekurangan gizi akan tumbuh lebih pendek (berat lahir rendah) dan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan kemungkinan menghambat keberhasilan pendidikan serta menurunkan produktivitas pada usia dewasa. Gizi kurang/buruk juga merupakan dasar kematian bayi (Victora *et al.* 2010). Reaksi penyesuaian akibat kekurangan gizi juga meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti hipertensi, penyakit jantung koroner dan diabetes dengan berbagai risiko turunannya pada usia dewasa.

Masalah pada periode 730 hari selama pasca kelahiran bayi tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap gizi saat remaja yang menyebabkan tidak berkualitasnya asupan gizi dan pola asuh yang akan berdampak pada status gizi anak nantinya. Hal tersebut dapat dicegah jika seorang calon ibu memiliki status gizi, kondisi fisik dan kesehatan yang baik. Kondisi 2 tersebut dapat diperoleh jika wanita memiliki asupan gizi yang baik yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap wanita mengenai gizi dan kesehatan pada masa postnatal sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas baik dari segi fisik, kesehatan maupun mental. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pengetahuan gizi ibu

akan mempengaruhi keseimbangan konsumsi zat gizi yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik.<sup>6</sup>

Anjuran tersebut serta dorongan seorang Ibu dalam memberikan ASI sampai berumur 2 tahun ke bawah dalam Firman-Nya sebagaimana dalam Surah al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ  
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ  
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ  
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا  
وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا  
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا  
أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada

<sup>6</sup> Achadi EL. *Periode kritis 1.000 Hari Pertama Kehidupan dan Dampak Jangka Panjang terhadap Kesehatan dan fungsinya*. (fakultas kesehatan Masyarakat : Universitas Indonesia,2014)

Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. 2 [al - Baqarah] : 233)

Ibnu Al Qasim juga meriwayatkan dari malik, bahwa dia berkata, “Penyusuan dua tahun dan dua bulan setelah dua tahun”. Walid bin Muslim meriwayatkan dari malik, bahwa dia berkata, ” Penyusuan setelah dua tahun lebih satu, dua atau tiga bulan masih termasuk dua tahun. Sedangkan penyusuan lebih dari itu adalah sia-sia (tidak menjadi pertimbangan).”Diriwayatkan dari Nu'man, bahwa dia berkata, ”Penyusuan setelah dua tahun sampai lebih enam bulan termasuk penyusuan yang membuat seseorang haram menikahi karena sesusu tersebut.

Pendapat yang benar adalah pendapat yang pertama, berdasarkan firman Allah SWT,

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ

“Para Ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh.” Ayat ini menunjukkan bahwa tidak ada hukum apapun bayi menyusu setelah dua tahun.<sup>7</sup>

Pelaksanaan program 1000 hari pertama kehidupan merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada para sasaran mulai calon pengantin sampai dengan baduta (balita usia dua tahun) pendampingan dilakuka di 63 Wilayah Puskesmas di Surabaya. Diadakanya Progam pendampingan 1000 HPK karena tingginya angka kematian ibu, bayi dan

---

<sup>7</sup> Al Qurthubi, *Al jami' li Ahkaam al Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), 348.

prevalensi *stunting* di kota Surabaya, serta sebagai aplikasi dalam rangka pelaksanaan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 20 dan pasal 21 bahwa Kebijakan Pemerintah untuk membantu calon atau pasangan suami istri dalam mengambil keputusan dan mewujudkan hak reproduksi secara bertanggung jawab tentang usia ideal perkawinan, usia ideal untuk melahirkan. Adapun Tujuan Pendampingan 1000 HPK

1. Menurunkan Angka Kematian Ibu, Bayi dan Baduta serta prevalensi Baduta Pendek (*Stunting*) di Kota Surabaya.
2. Mempersiapkan kesehatan calon pengantin melalui pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan meliputi kesehatan reproduksi dan status gizi sebelum masuk keperiode kehamilan.
3. Mempersiapkan kesehatan dan status gizi ibu hamil guna mengoptimalkan tumbuh kembang janin.
4. Mempersiapkan dan mengoptimalkan upaya untuk keselamatan ibu serta bayi saat proses persalinan.
5. Mempersiapkan kesehatan ibu saat masa nifas dan menyusui.
6. Mengoptimalkan tumbuh kembang dan status gizi saat bayi hingga anak usia 2 tahun.

Program yang masih dilakukan oleh Dinas Kesehatan, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "***Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (Studi***

*analisis pemberian ASI bagi balita Perspektif Hukum Islam di kota Surabaya tahun 2017)”*

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Program 1000 Hari Pertama Kehidupan melalui pemberian ASI bagi balita di kota Surabaya tahun 2017?
2. Bagaimana Pandangan Hukum Islam terhadap kualitas keluarga dalam Program 1000 Hari pertama Kehidupan melalui pemberian ASI bagi balita di kota Surabaya tahun 2017?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Program 1000 Hari Pertama Kehidupan melalui pemberian ASI bagi balita di kota Surabaya tahun 2017
2. Untuk mengetahui Pandangan Hukum Islam terhadap kualitas keluarga dalam Program 1000 Hari pertama Kehidupan melalui pemberian ASI bagi balita di kota surabaya tahun 2017

**D. Penelitian Terdahulu**

Pada dasarnya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya,

sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi penelitian secara mutlak, maka disini saya akan paparkan beberapa penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi:

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kualitas Keluarga melalui Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Perspektif Hukum Islam Di Kota Surabaya Tahun 2017*” belum ada sebelumnya. Namun ada beberapa judul yang membahas tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh pendidikan gizi 1000 hari pertama kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 1 Secanggang kecamatan Secanggang Kabupaten Langka Tahun 2014” Oleh Ecia Meilonna Koka pada tahun 2014 yang berisikan tentang pendidikan gizi 1000 HPK dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi siswa.<sup>8</sup> Beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah Lokasi penelitian ini adalah di kota Surabaya dan menggunakan perspektif hukum Islam, yang sebagian masyarakatnya mengetahui pentingnya program 1000 hari pertama kehidupan.
2. Skripsi tentang “Pengetahuan dan sikap Mahasiswa IPB tentang 1000 hari pertama kehidupan terkait masa postnatal” Oleh Lindawati Gunawan, pada tahun 2014, skripsi ini membahas mengenai pengetahuan dan sikap mahasiswa IPB tentang 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terkait

---

<sup>8</sup>Ecia Meilonna, *Pengaruh pendidikan gizi 1000 hari pertama kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 1 Secanggang kecamatan Secanggang Kabupaten Langka Tahun 2014*, Skripsi. (Medan : Fakultas kesehatan, Universitas Sumatera Utara, 2014)

masa postnatal, sebagai dasar dalam memberikan pendidikan gizi terkait masa postnatal kepada mahasiswa.<sup>9</sup> Dari pembahasan skripsi di atas perbedaan dengan secara eksplisit belum ada yang membahas tentang peningkatan kualitas keluarga melalui program 1000 hari pertama kehidupan.

3. Skripsi yang membahas tentang “Hubungan perilaku Ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan status gizi Baduta di wilayah Pedesaan” Oleh N.A. Shofiyatunnisaak, pada tahun 2016, skripsi ini berisikan tentang perilaku ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan dan kaitannya dengan status gizi baduta.<sup>10</sup> Hasil tersebut ada kesamaan dengan yang akan peneliti tulis tetapi ada perbedaan dalam beberapa aspek dan lokasi.

## **E. Kegunaan Hasil penelitian**

Hasil penelitian yang ditulis dalam ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam masalah peningkatan kualitas keluarga dalam program 1000 hari pertama kehidupan (Studi analisis pemberian ASI bagi balita perspektif hukum Islam di kota Surabaya.

---

<sup>9</sup> Lindawati Gunawan, *Pengetahuan dan sikap Mahasiswa IPB tentang 1000 hari pertama kehidupan terkait masa postnatal*, Skripsi. (Medan : Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian, 2014)

<sup>10</sup> N.A. Shofiyatunnisaak, *Hubungan perilaku Ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan status gizi Baduta di wilayah Pedesaan*, Skripsi. ( Bogor : Departemen Gizi, fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian bogor, 2016).

- b. Memperluas wawasan hukum Islam, nasional dan pandangan keluarga terhadap fatwa-fatwa kontemporer, serta memberikan sumbangan pemikiran yang berarti bagi khazanah ilmu pengetahuan
- c. Skripsi ini sebagai syarat untuk mendapat gelar SH.

## **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna sebagai pedoman atau rujukan bagi mahasiswa fakultas syariah khususnya, dan bagi masyarakat pada umumnya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah 1000 hari pertama kehidupan.

## **F. Definisi Operasional**

Perlu dijelaskan definisi yang berkaitan dengan judul skripsi yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah serta memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, penulis mendefinisikan beberapa istilah, diantaranya:

1. Keluarga : adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat, atau suatu organisasi bio-psiko-sosio-spiritual dimana anggota keluarga terkait dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis dan membelenggu dengan saling menjaga keharmonisan hubungan satu dengan yang lain atau hubungan silaturahmi.<sup>11</sup>
2. Program 1000 hari pertama kehidupan : Merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada para sasaran mulai calon pengantin

---

<sup>11</sup> William, Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 15.

sampai dengan baduta (balita usia dua tahun) pendampingan dilakuka di 63 Wilayah Puskesmas di Surabaya.

3. *Perspektif* : Sudut pandang; Pandangan

4. Hukum Islam : Makna Syari'ah adalah jalan ke sumber (mata) air, dahulu (di Arab) orang mempergunakan kata syari'ah untuk sebutan jalan setapak menuju ke sumber (mata) air yang diperlukan manusia untuk minum dan membersihkan diri.<sup>12</sup> Syari'ah Islam berarti segala peraturan agama yang di tetapkan Allah untuk ummat Islam, baik dari al-Qur'an maupun dari sunnah Rasulullah saw. Yang berupa perkataan, perbuatan ataupun qakrir (penetapan atau pengakuan).

## **G. Metode Penelitian**

### **Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Oleh karena itu, data yang dihimpun merupakan data yang diperoleh dari lapangan sebagai obyek penelitian. Agar penulisan ini dapat tersusun dengan benar dan sistematis, maka penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut:

#### 1. Data yang dikumpulkan

Adapun data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Daud Mohammad, Ali, *Hukum Islam*, ( Jakarta ; Rajawali Press, 1998), 235.

- a. Data tentang program 1000 hari pertama kehidupan studi analisis pemberian ASI bagi balita perspektif hukum islam di kota Surabaya tahun 2017.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh, dan menurut Muhammad Ali sumber data yang utama dalam penelitian Kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah dapat tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>13</sup>

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Sedangkan sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang di peroleh akan meleset dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu penulis harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu.<sup>14</sup> Berdasarkan sumbernya, yang dapat digunakan penulis untuk menyusun data penelitiannya dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1991), 122.

<sup>14</sup> Burham Bungin, *metologi penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), 124

ditanganinya. Data ditemukan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dimana semua data dihasilkan.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari dokumen-dokumen dari lokasi penelitian dan memperoleh keterangan wawancara dengan seksi Kesehatan Keluarga Dinas kesehatan kota yang melaksanakan program 1000 hari pertama kehidupan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat membantu atau menunjang dalam melengkapi dan memperkuat dari data primer yaitu buku dan kitab.

3. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan proses yang menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Agar data yang diperoleh dan dihimpun sesuai dengan permasalahan penelitian, maka kegiatan penelitian harus dirancang dengan baik dan sistematis.

Analisis Kualitatif Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik *deskriptif verifikatif* dengan pola pikir *deduktif* yaitu teknik analisis data yang menggambarkan data apa adanya dan berangkat dari variabel yang bersifat umum.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 137

- a. Teknik *Interview*, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dengan terwawancara dalam bentuk tanya jawab.<sup>16</sup> wawancara yang dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah wawancara kepada informan yakni seksi Kesehatan Keluarga dan staff yang menyekuti program 1000 HPK.
- b. Observasi adalah melakukan pengamatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku seorang terhadap suatu kegiatan.<sup>17</sup>
- c. Dokumentasi merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel dan lain-lain, yang dikutip di dalam penulisan proposal.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian maka diperlukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu: Pendahuluan, bab ini berisi gambaran secara umum tentang skripsi ini yang meliputi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Landasan Teori, dalam bab ini meliputi: pengertian ASI, ASI dalam di al-Qur'an dan al-Hadits, fungsi dan manfaat pemberian ASI bagi balita.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 2002), 132.

<sup>17</sup> Djam'an Satori dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 105.

Bab Tiga: Hasil penelitian, dalam bab ini memuat tentang: Gambaran umum lokasi, peningkatan kualitas keluarga melalui program 1000 hari pertama kehidupan di kota Surabaya.

Bab Empat: Analisis Penelitian, Memaparkan tentang peningkatan kualitas keluarga dalam program 1000 hari pertama kehidupan melalui pemberian ASI bagi balita di Surabaya, pandangan Hukum Islam terhadap Kualitas keluarga dalam Program 1000 hari pertama kehidupan melalui pemberian ASI bagi balita di Surabaya.

Bab Lima: Penutup, dalam bab ini meliputi: Kesimpulan, Saran-saran, dan daftar pustaka.